

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdapat dalam *annual report* selama tahun 2014 sampai 2016. Sektor perbankan dipilih karena pada sektor ini sudah diterapkannya manajemen risiko bagi bank umum sesuai dengan POJK Nomor 18 / POJK.03 /2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Industri perbankan ini dipilih juga karena diantara sektor keuangan lainnya, sektor perbankan yang pada umumnya sudah memiliki komite manajemen risiko yang berdiri sendiri.

Penerapan manajemen risiko bagi perbankan menjadi hal yang penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi. Penerapan manajemen risiko yang tertib pada setiap bank tentunya akan menciptakan industri yang semakin sehat. Manajemen risiko di sektor perbankan menjadi lebih utama dibandingkan dengan sektor lainnya dikarenakan pada sektor perbankan mengelola uang yang mana menjadi induk perekonomian suatu Negara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Razaq, Munaim, Zhang dan Ashfaq (2016) sistem perbankan yang efisien dan maju merupakan kebutuhan dalam pertumbuhan ekonomi yang sehat suatu Negara. Lembaga keuangan, bank, diharapkan memberikan informasi yang transparan tentang eksposur risiko, perhitungan risiko dan lainnya (Zinkevičiūtė, Seilius, dan Kaupelytė,

2014). Di Indonesia, pengungkapan risiko oleh perbankan merupakan wajib sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003, Bab II pasal 2 dan 3, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bab II pasal 2 menjelaskan bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk secara individu maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan objek dan ruang lingkup penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data yang diungkapkan pada penelitian ini utamanya adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dengan indeks pengungkapan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Data yang akan didapat berupa karakteristik komite manajemen risiko, jumlah anggota dewan komisaris, saham yang dimiliki publik, dan juga kredit dan dana pihak ketiga. Data-data tersebut diperoleh dengan mengakses masing-masing *annual report*, literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dan juga *website* resmi perusahaan perbankan konvensional yang telah *go public* di Indonesia untuk variabel komite manajemen risiko, ukuran dewan komisaris, kepemilikan publik, dan likuiditas. Data nantinya akan dianalisis lebih lanjut menggunakan aplikasi yaitu Eviews.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang telah *go public* (tbk) di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 perusahaan perbankan, yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2016.

2. Sampel

Berdasarkan populasi diatas, peneliti akan menggunakan beberapa perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan adalah Bank umum yang sudah *go public*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.
- b) Bank Umum Konvensional yang melaporkan ukuran dewan komisaris perusahaannya 3 tahun berturut-turut periode 2014-2016.
- c) Bank Umum Konvensional yang melaporkan laporan tahunan secara lengkap 3 tahun berturut-turut periode 2014-2016.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakteristik komite manajemen risiko, jumlah anggota dewan komisaris, jumlah saham yang dimiliki publik, serta data mengenai kredit dan dana pihak ketiga. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang

berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id yang menyediakan berbagai data yang dibutuhkan peneliti. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber lainnya seperti website perusahaan, dan literatur lainnya.

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko atau *Risk Management Disclosure*.

a. Definisi Konseptual

Pengungkapan manajemen risiko itu sendiri diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan, atau bagaimana perusahaan dalam mengelola risiko dimasa mendatang (Fathimiyah, 2012).

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan proxy Pengungkapan Manajemen Risiko dengan membagi item yang diungkapkan dengan item pengungkapan seluruhnya. Para peneliti sebelumnya Saufanny dan Khomsatun (2017), Kristiono (2014), serta Diana dan Darmawati (2016) juga menggunakannya.

Dalam mengukur besarnya kelengkapan pengungkapan, penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan risiko yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43 Tahun 2016, serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum yang mengelompokkan risiko menjadi 8 risiko dengan 65 item pengungkapan. Risiko tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Risiko Strategik.

Pengukuran pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan akan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Kristiono (2014) dengan rumus:

$$RMD = \frac{\text{jumlah pengungkapan risiko}}{\text{total jenis risiko}}$$

1.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan tidak terikat (Sugiyono, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komite manajemen risiko (x1), ukuran dewan komisaris (x2), dan kepemilikan publik (x3), likuiditas (x4).

2. Komite Manajemen Risiko

a. Definisi Konseptual

Komite manajemen risiko sebagai penunjang dewan komisaris dapat mempengaruhi praktik pengungkapan risiko. Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) NOMOR: 5/8/PBI/2003 menimbang bahwa situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami

perkembangan pesat yang akan diikuti oleh semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha perbankan maka perlu dibentuknya komite manajemen risiko terdiri dari sedikitnya komite manajemen risiko itu sendiri dan satuan kerja manajemen risiko.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria komite manajemen risiko untuk variabel komite manajemen risiko. Seperti yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh Ardiansyah dan Adnan (2014). Cara mengukurnya yaitu dengan memberi nilai apabila perusahaan memiliki struktur organisasi dari komite manajemen risiko, memiliki struktur keanggotaan komite manajemen risiko, deskripsi mengenai komite manajemen risiko, serta terpisahnya komite manajemen risiko dari komite audit atau komite pemantau risiko. Tiap-tiap poin diberikan nilai 1 sehingga maksimal nilai yang akan didapatkan adalah 4.

Komite Manajemen Risiko

= terpisah atau tidaknya dengan komite audit atau komite pemantau risiko

3. Ukuran Dewan Komisaris

a. Definisi Konseptual

Dewan komisaris merupakan bagian dari *corporate governance*. Menurut Linda (2012) dalam Wicaksono dan Adiwibowo (2017) besarnya ukuran dewan komisaris yang bisa mengurangi biaya agensi merupakan

indikator bahwa *corporate governance* pada perusahaan tersebut sudah berjalan dengan efektif. Menurut Diana dan Darmawati (2016) dewan komisaris dapat menjadi mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Jumlah anggota dewan yang besar menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian sehingga meningkatkan kualitas *ERM Desender* (2007) dalam Jatiningrum (2011).

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan jumlah anggota keseluruhan dewan komisaris sebagai *proxy* dari variabel ukuran dewan komisaris. Seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Saufanny dan Khomsatun (2017), Wicaksono dan Adiwibowo (2017). Cara menghitungnya yaitu dengan menjumlahkan seluruh anggota dewan komisaris yang terdapat pada perusahaan perbankan.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{jumlah anggota dewan komisaris}$$

4. Kepemilikan Publik

a. Definisi Konseptual

Menurut Febriantina (2010) dalam Taufani, Shodiq dan Wahid (2017) struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi

pengambilan keputusan ekonomi. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar (Pradityo, 2016).

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan persentase saham yang dimiliki publik sebagai *proxy* untuk variabel kepemilikan publik. Cara menghitungnya yaitu dengan membagi antara porsi saham yang dimiliki publik dengan jumlah total saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\sum \text{total saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{total saham beredar}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan harta lancarnya (kas). Wicaksono dan Adiwibowo (2017) menyatakan bahwa semakin cepat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka akan semakin dianggap baik perusahaan tersebut. Menurut Diana dan Darmawati (2016) perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi terkait risiko yang lebih luas lagi apabila sedang berada pada likuiditas yang baik. Pengukuran likuiditas pada penelitian ini menggunakan *loan to deposit ratio* dikarenakan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan. Dalam perusahaan perbankan akan lebih tepat pengukuran likuiditas didapat dari kredit dan dana pihak ketiga. Hal ini tentu saja karena pada perbankan, sebagian besar uang operasionalnya

menggunakan uang nasabah. Tentu hal ini akan lebih akurat dibandingkan dengan pengukuran yang lainnya.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas untuk *proxy* likuiditas yang difokuskan pada *loan to deposit ratio*. Cara mengukur rasio likuiditas ini yaitu dengan membagi kredit dengan total dana pihak ketiga. Kredit yang digunakan pada *proxy* variabel ini adalah total kredit sebelum dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

$$\text{loan to deposit ratio} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Penulis menggunakan analisis regresi data panel, statistik deksriptif, serta uji asumsi klasik. Adapun penjelasan dari teknik analisis data yang digunakan, sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Dekskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atas data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif adalah metode-metode yang

berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna.

2. Uji Pemilihan Model

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara data silang atau *cross section* dan data runtut waktu atau *time series* (Winarno, 2011). Data silang atau *cross section* adalah data beberapa objek pada suatu saat, sedangkan data runtut waktu atau *time series* adalah data suatu objek yang terdiri dari beberapa objek. Data panel sering disebut juga *pooled data* (*pooling time series* dan *cross-section*), *micropanel data*, *longitudinal data*, *event history analysis*, dan *cohort analysis*. Data silang (*cross section*) adalah data beberapa objek pada suatu saat, sedangkan data runtut waktu (*time series*) adalah data suatu objek yang terdiri dari beberapa objek.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013) menyatakan bahwa teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*, memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series*, yaitu dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinieritas antarvariabel yang rendah, lebih besar degree of freedom, dan lebih efisien. Dalam menguji model regresi data panel terdapat tiga pendekatan, yaitu:

a) *Common Effect*

Common Effect merupakan metode dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu,

maka dapat digunakan metode *ordinary least square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Pendekatan ini tidak memperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam waktu berbagai kurun waktu. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat, Konservatisme akuntansi

β = koefisien arah regresi

e = error, variabel pengganggu

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang akan diteliti adalah:

X₁ = Komite Manajemen Risiko

X₂ = Ukuran Dewan Komisaris

X₃ = Kepemilikan Publik

X₄ = Likuiditas

b) *Fixed effect*

Fixed effect merupakan satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*). Oleh karena itu, model ini disebut juga dengan *Least Square Dummy Variables* (LSDV) (Winarno, 2011).

c) *Random Effect*

Random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random*

effect menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Wiarno, 2011).

1. Uji Model Panel

a) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H0: Model menggunakan *common effect*

H1: Model menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *fixed effect*. H0 diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Sebaliknya tolak H1 apabila nilai probabilitas *Chi-square* signifikan ($p\text{-value} < 5\%$)

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H0: Model menggunakan *fixed effect*

H1: Model menggunakan *random effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *random effect*. H0 diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak

signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Sebaliknya tolak H_1 apabila nilai probabilitas *Chi-square* signifikan ($p\text{-value} < 5\%$).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi yang digunakan. Pengujian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji Jarque-Bera. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Probabilitas $> 0,05$ (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2006). Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel-variabel terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah bila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolute residual (ABS) terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat dengan tingkat signifikan kurang dari 5%, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji DurbinWatson. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi, dengan kriteria pengujian tidak terjadi autokorelasi jika nilai dw berada pada antara 1,54 – 2,46 (Winarno, 2014).

4. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite manajemen risiko, ukuran dewan komisaris, kepemilikan publik

dan likuiditas terhadap pengungkapan manajemen risiko. Analisis regresi dianggap tepat dalam penelitian ini karena analisis regresi tidak hanya menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan tetapi menentukan arah dari pengaruh tersebut.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{rmd} = \alpha + \beta_1\text{kmr} + \beta_2\text{udk} + \beta_3\text{kp} + \beta_4\text{ldr} + e$$

Dimana:

rmd : *Risk Management Disclosure* (pengungkapan manajemen risiko)

α : konstanta

β : koefisien arah regresi

kmr : koefisien regresi komite manajemen risiko

udk : koefisien regresi ukuran dewan komisaris

kp : koefisien regresi kepemilikan publik

ldr : koefisien regresi likuiditas

e : error term, tingkat kesalahan dalam penelitian.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Nilai t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 (5%). Apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$)

maka variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R*²)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauhnya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi bernilai kecil, artinya menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen dengan sangat terbatas. Dan juga sebaliknya, apabila terdapat nilai koefisien determinasi yang tinggi akan menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat luas.